

**PERSEPSI TENTANG EKSPEKTASI ORANG TUA DAN  
KECEMASAN AKADEMIK PADA MAHASISWA MUSLIM DI  
INDONESIA**

**SKRIPSI**



Oleh  
Zhavira Ghanantika  
20320104

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
JURUSAN PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2024**

**PERSEPSI TENTANG EKSPEKTASI ORANG TUA DAN  
KECEMASAN AKADEMIK PADA MAHASISWA MUSLIM DI  
INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Program Studi Psikologi, Jurusan Psikologi,  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, Untuk  
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Derajat Sarjana S1 Psikologi**



Oleh

Zhavira Ghanantika

20320104

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
JURUSAN PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

PERSEPSI TENTANG EKSPEKTASI ORANG TUA DAN KECEMASAN  
AKADEMIK PADA MAHASISWA MUSLIM DI INDONESIA

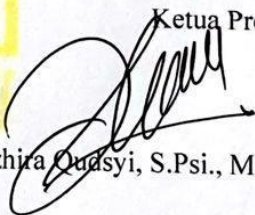
Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Psikologi,  
Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam  
Indonesia, Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Derajat  
Sarjana SI Psikologi

Pada Tanggal

20 Mei 2024



Mengesahkan,  
Program Studi Psikologi,  
Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Ketua Prodi

  
Hazhira Qudsyi, S.Psi., M.A.

Dewan Penguji

1. Irwan Nuryana Kurniawan, S.Psi., M.Si.
2. Hazhira Qudsyi, S.Psi., M.A.
3. Nur Widiasmara, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Tanda Tangan



## PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zhavira Ghanantika

Nomor Mahasiswa : 20320104

Program Studi : Psikologi

Jurusan : Psikologi

Judul Skripsi : Persepsi tentang Ekspektasi Orang Tua dan  
Kecemasan Akademik pada Mahasiswa Muslim di  
Indonesia

Membuat pernyataan sebagai berikut:

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitian skripsi, saya tidak melakukan tindak pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang berlaku dan dijunjung tinggi di Universitas Islam Indonesia. Oleh karena itu, saya menyatakan dengan tegas bahwa skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
2. Apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik maka saya siap menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.
3. Apabila di kemudian hari setelah saya lulus dari Prodi Psikologi, Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan terbukti secara meyakinkan bahwa skripsi saya adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku dan ditetapkan oleh Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 28 Mei 2024  
Yang menyatakan



Zhavira Ghanantika

## UCAPAN TERIMA KASIH

*Alhamdulillah Rabbil'alamin.* Puji syukur kehadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* karena telah memberikan rahmat serta karunia kepada kehidupan umat manusia. Ucapan syukur selalu dipanjatkan atas kenikmatan berupa kesehatan, kesempatan, kemudahan, dan kelancaran yang diberikan oleh Allah *Ta'ala*, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis bukanlah apa-apa tanpa adanya bantuan dan dukungan dari pihak-pihak yang menjadi perantara dari Allah *Ta'ala* dalam merampungkan skripsi ini. Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Phil. Qurotul Uyun, S.Psi., M.Si., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia beserta jajaran karyawannya yang telah memfasilitasi penulis mendapatkan ijin penelitian skripsi.
2. Bapak Irwan Nuryana Kurniawan, S.Psi., M.Si. selaku Dosen mata kuliah Konstruksi Alat Ukur Psikologi sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, pengajaran, arahan, serta waktu dan tenaga dengan penuh kesabaran dalam mendampingi proses penyelesaian skripsi ini serta tak henti-hentinya untuk selalu mengingatkan pentingnya bersyukur dan ber-istighfar untuk memohon ampunan kepada Allah dalam setiap perjalanan hidup yang dialami.
3. Seluruh partisipan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam kuesioner penelitian ini.
4. Orang tua dan kakak penulis, baba, mimom, dan aca yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materi serta doa yang selalu diberikan selama penyusunan skripsi.
5. Teman-teman penulis yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam merampungkan skripsi ini

6. Serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan secara satu persatu namanya yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap, semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, akan mendapatkan keridhaan dan balasan kebaikan dari Allah Ta'ala. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan bagi penulis untuk kebaikan dalam penulisan ini, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. *Aamiin.*

Yogyakarta, 28 Mei 2024

Zhavira Ghanantika

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
Abstrak.....	x
BAB I PENGANTAR.....	1
A. Latar Belakang Masalah Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
A. Kecemasan Akademik.....	4
1. Definisi Konseptual Kecemasan Akademik.....	4
2. Dimensi Kecemasan Akademik.....	5
3. Faktor Kecemasan Akademik.....	8
B. Persepsi tentang Ekspektasi Orang Tua.....	9
1. Definisi Konseptual Persepsi tentang Ekspektasi Orang Tua.....	9
2. Dimensi Persepsi tentang Ekspektasi Orang Tua.....	9
C. Kerangka konseptual Hubungan antara Persepsi tentang Ekspektasi Orang Tua dan Kecemasan Akademik.....	12
D. Hipotesis penelitian.....	13
BAB III METODE PENELITIAN.....	15
A. Desain Penelitian.....	15
B. Partisipan Penelitian.....	16
C. Pengukuran.....	16
D. Prosedur Penelitian.....	19
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	21
A. Hasil-hasil Penelitian.....	21

1. Hasil Penelitian terkait Tujuan Penelitian 1 .....	21
2. Hasil Penelitian terkait Tujuan Penelitian 2 .....	22
3. Hasil Penelitian terkait Tujuan Penelitian 3 .....	22
4. Hasil Penelitian terkait Tujuan Penelitian 4 .....	23
B. Diskusi Hasil Penelitian.....	25
BAB V PENUTUP.....	30
DAFTAR PUSTAKA .....	32
LAMPIRAN.....	38

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Karakteristik-karakteristik Partisipan Penelitian.....	16
Tabel 2. Distribusi Aitem dan Properti Psikometri Academic Anxiety Scale (AAS)-Indonesian Version.....	17
Tabel 3. Distribusi Aitem dan Properti Psikometri Parental Expectancies Scale (PES)-Indonesian Version.....	17
Tabel 4. Distribusi Aitem dan Properti Psikometri The Short Forms Marlowe- Crowne Social Desirability Scale-Indonesian Version .....	19
Tabel 5. Uji Korelasi dan Reliabilitas .....	20
Tabel 6. Data Demografi Partisipan.....	22
Tabel 7. Kategorisasi Data Kecemasan Akademik .....	22
Tabel 8. Kategorisasi Data Persepsi tentang Ekspektasi Orang Tua.....	23
Tabel 9. Persentase Peran Persepsi tentang Ekspektasi Orang Tua .....	23
Tabel 10. Persentase Peran Indikator Dimensi Sosial.....	24

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Ethical Clearance dari Komite Etik Psikologi .....	30
Lampiran 2. Instrumen Pengukuran dan Informed Consent .....	30
Lampiran 3. Tabulasi Data Variabel Penelitian dan Blueprint Kuesioner .....	30
Lampiran 4. Printed-Out Analysis Properti Psikometrik Instrumen Pengukuran.	30
Lampiran 5. Printed-Out Analysis Uji Asumsi .....	41
Lampiran 6. Printed-Out Analysis Uji Hipotesis Pearson's Partial Correlations ..	43
Lampiran 7. Printed-Out Analysis Uji Regresi .....	45
Lampiran 8. Printed-Out Analysis Kategorisasi Data .....	46
Lampiran 9. Printed-Out Analysis Uji Beda .....	45

# **Perception of Parental Expectations and Academic Anxiety on Muslim College Students in Indonesia**

Zhavira Ghanantika

Irwan Nuryana Kurniawan

## **Abstract**

Academic anxiety is a topic that requires attention as it is related to various aspects of life. This research aims to examine whether perceptions of parental expectations are associated with academic anxiety among Muslim students in Indonesia. The hypothesis of this study is that there is a positive relationship between perceptions of parental expectations and academic anxiety. This study involved 233 Muslim students in Indonesia using the Academic Anxiety Scale and the Parental Expectancies Scale. The results of the research using partial correlation analysis controlling for social desirability indicate that perceptions of parental expectations have a positive relationship with academic anxiety ( $r = .156^{**}$ ). Regarding demographic factors, except for participants aged  $\geq 22$  years, the social dimension of perceptions of parental expectations becomes a consistent predictor in explaining the relationship between the two variables. The findings of this study indicate that parental expectations can influence various aspects of children's lives.

**Keywords: Academic anxiety, Parental Expectations, College, Muslim**

# **Persepsi tentang Ekspektasi Orang tua dan Kecemasan Akademik pada Mahasiswa Muslim di Indonesia**

Zhavira Ghanantika

Irwan Nuryana Kurniawan

## **Abstrak**

Kecemasan akademik adalah topik yang perlu mendapat perhatian karena berhubungan dengan berbagai macam aspek kehidupan. Penelitian ini ingin menguji apakah persepsi tentang ekspektasi orang tua memiliki hubungan dengan kecemasan akademik pada mahasiswa muslim di Indonesia. Hipotesis dari penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara persepsi tentang ekspektasi orang tua dengan kecemasan akademik. Penelitian ini melibatkan 233 mahasiswa muslim di Indonesia dengan menggunakan alat ukur *Academic Anxiety Scale* dan *Parental Expectancies Scale*. Hasil penelitian menggunakan analisis korelasi parsial dengan mengontrol *social desirability* menunjukkan bahwa persepsi tentang ekspektasi orang tua memiliki hubungan positif dengan kecemasan akademik ( $r=.156^{**}$ ). Pada faktor demografi, kecuali pada partisipan berusia  $\geq 22$  tahun, dimensi *social* dari persepsi tentang ekspektasi orang tua menjadi prediktor yang konsisten dalam menjelaskan hubungan antara kedua variabel. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa ekspektasi yang diberikan oleh orang tua dapat berpengaruh dalam berbagai macam aspek kehidupan anak.

**Kata kunci:** Kecemasan Akademik, Ekspektasi orang tua, Mahasiswa, Muslim

# **BAB I**

## **PENGANTAR**

### **A. Latar Belakang Masalah Penelitian**

Kecemasan akademik perlu mendapatkan perhatian serius. Kecemasan akademik memiliki hubungan yang negatif dengan prestasi akademik (Shakir, 2014; Das, Halder, & Mishra, 2014; Azeem, 2018), *general well-being* (Njue & Anand, 2018), *self-efficacy* (Purwanti, Wangid, & Aminah, 2019), dan integritas akademik (Firmantyo & Alsa, 2016). Sebaliknya, kecemasan akademik memiliki hubungan yang positif dengan kesepian (Gul, 2017), prokrastinasi akademik (Sari & Hazim, 2023), *performance goal orientation* (Variansyah & Listiara, 2017), dan perilaku curang (Widodo & Alizamar, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Sujadi & Bustami (2023) kepada 131 mahasiswa muslim Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Jambi, menemukan bahwa 25% mahasiswa muslim mengalami kecemasan akademik sedang, dan 9% mahasiswa muslim mengalami kecemasan akademik tinggi. Penelitian serupa dilakukan oleh Idham & Ridha (2017) kepada mahasiswi muslim Fakultas Psikologi Universitas “Z” di Makassar, ditemukan bahwa 29% mahasiswi muslim mengalami kecemasan akademik tinggi dan 71% mahasiswi muslim mengalami kecemasan akademik sedang.

Menurut Soemanto (dalam Mukholil, 2018) terdapat beberapa indikasi fisik yang menunjukkan terjadinya kecemasan akademik yaitu sakit kepala, sakit perut tanpa sebab, menggigiti kuku, berkeringat, dan berbicara tersendat-sendat. Sedangkan indikasi psikis meliputi kikuk, tidak bisa diam, dan merasa kebingungan (Soemanto dalam Mukholil, 2018).

Penelitian Shree (2020) menemukan adanya pola asuh tidak sehat terkait dengan tekanan dan ekspektasi orang tua yang membuat anak rentan mengalami kecemasan akademik. Pada penelitian yang dilakukan oleh Crystal dkk. (1994) di Jepang, ditemukan bahwa anak dengan orang tua yang memiliki ekspektasi yang

tinggi, cenderung mengalami kecemasan akademik yang tinggi dan sering merasakan gejala somatik.

Peneliti menyadari bahwa telah banyak penelitian yang memiliki tema kecemasan akademik, seperti penelitian yang dilakukan oleh Rani & Rawat (2019) dengan judul *effect of parental expectations on academic anxiety of high school students*, Baro & Mishra (2022) dengan judul *academic anxiety among adolescents in relation to their socio-economic status*, dan Shree (2020) dengan judul *relationship between parent-child relation and children's academic anxiety*.

Penelitian yang dilakukan oleh Rani & Rawat (2019) memiliki perbedaan dengan penelitian penulis dalam hal alat ukur yang digunakan dan partisipan yang dikenai penelitian. Rani & Rawat (2019) menggunakan alat ukur *Academic Anxiety Scale for Children* yang dikembangkan oleh Singh dan Gupta dengan partisipan yang dikenai penelitian adalah siswa sekolah menengah atas, sedangkan pada penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah *Academic Anxiety Scale* yang dikembangkan oleh Cassady, Pierson, & Starling (2019) dengan partisipan yang dikenai penelitian adalah mahasiswa muslim yang berkuliah di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Baro & Mishra (2022) dan Shree (2020) memiliki perbedaan penelitian dengan penelitian penulis dalam hal variabel bebas yang digunakan dan partisipan yang dikenai penelitian. Baro & Mishra (2022) menggunakan status sosio-ekonomi sebagai variabel bebas dengan partisipan yang dikenai penelitian adalah remaja kelas 11. Sedangkan Shree (2020) menggunakan hubungan anak-orang tua sebagai variabel bebas dengan partisipan anak-anak berusia 11-16 tahun. Dari ketiga penelitian di atas belum ada yang menguji secara spesifik hubungan persepsi tentang ekspektasi orang tua dan kecemasan akademik pada mahasiswa muslim.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah variabilitas persepsi tentang ekspektasi orang tua berhubungan dengan tinggi rendahnya kecemasan akademik pada mahasiswa muslim di Indonesia?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Mengetahui hubungan positif secara empiris antara persepsi tentang ekspektasi orang tua dan tingkat kecemasan akademik pada mahasiswa muslim di Indonesia.
2. Mengetahui peran faktor usia dan jenis kelamin terhadap hubungan antara persepsi tentang ekspektasi orang tua dan kecemasan akademik pada mahasiswa muslim di Indonesia.
3. Mengetahui tingkat kecemasan akademik dan tingkat persepsi tentang ekspektasi orang tua pada mahasiswa muslim di Indonesia .
4. Mengetahui indikator perilaku kecemasan akademik yang membedakan antara kecemasan akademik yang sangat tinggi dengan kecemasan akademik yang sangat rendah dalam hal persepsi tentang ekspektasi orang tua.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kecemasan Akademik**

##### **1. Definisi Konseptual Kecemasan Akademik**

Menurut Mahato & Jangir (2012) kecemasan akademik adalah kecemasan yang berkaitan dengan bahaya yang akan datang dari lingkungan pembelajaran yang meliputi guru dan mata pelajaran tertentu seperti kimia, fisika, matematika, dan bahasa inggris. Kecemasan akademik adalah bentuk dari kegelisahan dan distres dalam menghadapi lingkungan sekolah atau universitas yang dianggap mengganggu.

Menurut Mayer (2008) kecemasan akademik adalah kecemasan yang terjadi karena membawa permasalahan dari rumah ke sekolah, hal ini meliputi *anxiety disorder*, *learning disability*, perceraian orang tua atau trauma masa kecil. Selain itu, Mayer (2008) juga berpendapat bahwa kecemasan akademik dapat terjadi karena lingkungan sekolah yang tidak menyenangkan seperti ada tekanan untuk mencapai prestasi tertentu, tekanan menjalani ujian, tekanan dari teman sebaya, perundungan, dan memiliki masalah dengan guru.

Menurut Cassady (dalam Cassady, Pierson, & Starling, 2019) kecemasan akademik adalah kecemasan yang berkaitan dengan kegiatan akademik. Kecemasan akademik memiliki komponen dasar seperti merasa takut jika kinerjanya lebih rendah dibandingkan dengan teman sebaya, khawatir dalam menghadapi tanggung jawab, dan mengalami stres di ruang kelas.

Pada penelitian ini, peneliti memilih untuk merujuk pada definisi kecemasan akademik yang ditawarkan oleh Cassady (dalam Cassady, Pierson, & Starling, 2019) karena konsep ini menjelaskan kecemasan akademik secara komprehensif dengan menekankan pada sebab dan bagaimana kecemasan akademik terjadi.

## 2. Dimensi Kecemasan Akademik

Rehman (2006) berpendapat bahwa kecemasan akademik memiliki enam dimensi yaitu:

1. *Academic anxiety symptoms*

Perilaku abnormal yang ditunjukkan saat mendapatkan tugas, seperti menunda pekerjaan, sering merasa khawatir, memiliki prestasi yang buruk, gagal di kelas, dan menarik diri dari kehidupan bersosialisasi.

2. *Anxiety from poor study habits*

Berkaitan dengan strategi belajar yang diterapkan siswa saat proses pembelajaran.

3. *Anxiety from subjects*

Berkaitan dengan sikap negatif terhadap pelajaran tertentu.

4. *Anxiety from school environment*

Berkaitan dengan kecemasan yang terjadi karena lingkungan sekolah, seperti adanya persaingan yang ketat antar siswa dan administrator sekolah yang otoriter atau demokratis.

5. *Anxiety from teachers*

Terkait dengan ketidakmampuan guru dalam mengajar dan sikap parsial yang ditunjukkan guru di dalam kelas. Hal ini memicu terjadinya kecemasan akademik yang disebabkan oleh guru.

6. *Anxiety from examination*

Berkaitan dengan kecemasan karena adanya evaluasi yang berkelanjutan dan komprehensif.

Menurut Hooda & Saini (2017) kecemasan akademik memiliki lima komponen yaitu *worry*, *emotionality*, *task generated interference*, *study skills deficits*, dan *procrastination*. Berikut penjelasan dari kelima komponen kecemasan akademik:

1. *Worry*

Pemikiran yang menghalangi seseorang untuk fokus dalam menyelesaikan tugas akademik. Misalnya, pemikiran akan kegagalan dan pemikiran merendahkan diri.

2. *Emotionality*

Gejala biologis dari kecemasan, seperti jantung berdetak dengan cepat, telapak tangan berkeringat, dan otot tegang.

3. *Task generated interference*

Berkaitan dengan perilaku individu dalam mengerjakan tugas. Perilaku yang ditunjukkan tidak produktif dan menghalangi kinerja yang sukses, seperti terus menerus melihat jam selama ujian dan menghabiskan banyak waktu untuk mengerjakan soal ujian yang tidak dapat dijawab.

4. *Study skills deficits*

Metode belajar yang bermasalah menjadi salah satu komponen dari kecemasan akademik. Misalnya, metode pencatatan yang buruk selama kuliah mengakibatkan kebingungan mengenai pengerjaan tugas.

5. *Procrastination*

Perilaku menunda pekerjaan untuk dikerjakan lain waktu. Perilaku menunda dapat mempengaruhi perilaku, psikologis, dan kesehatan.

Pizzie & Kraemer (2019) menjelaskan bahwa kecemasan akademik terdiri dari lima faktor yaitu:

1. *Test anxiety*

Berkaitan dengan kecemasan yang muncul saat akan menghadapi ujian.

2. *Math anxiety*

Perasaan tegang, khawatir, atau takut yang mempengaruhi kinerja individu dalam mengerjakan matematika (Ashcraft, 2002).

3. *Quantitative/science anxiety*

Kecemasan yang berkaitan dengan presisi dan pengetahuan kuantitatif yang digunakan dalam sains.

4. *Trait anxiety*

Berkaitan dengan respons seseorang terhadap kecemasan yang bersifat umum.

5. *Writing anxiety*

Kecemasan yang timbul saat diberikan tugas menulis, seperti menulis esai.

Cassady, Pierson, & Starling (2019) menjelaskan bahwa kecemasan akademik bersifat unidimensional atau hanya memiliki satu aspek yang menekankan pada sebab terjadinya kecemasan akademik. Hal ini meliputi khawatir pilihan yang dilakukan tidak memuaskan, menunda tugas karena merasa tertekan, tugas yang dikerjakan tidak memuaskan, merasa tidak yakin dengan kemampuan diri jika dibandingkan dengan teman sekelas, takut terjadi hal yang tidak menyenangkan saat mengikuti kegiatan pembelajaran, merasa terintimidasi oleh guru, menghabiskan banyak waktu di kelas untuk memikirkan masa depan, ada hal-hal yang menakutkan tentang sekolah, khawatir dengan penilaian teman, merasa terganggu saat harus mengerjakan tugas, dan mengalami kesulitan dalam menangani tanggung jawab di sekolah.

Pada penelitian ini, peneliti merujuk pada konsep yang ditawarkan oleh Cassady, Pierson, & Starling (2019). Aspek unidimensional memberikan pemahaman yang spesifik dan mendalam mengenai kecemasan akademik, tanpa terpengaruh oleh kompleksitas tambahan dari

berbagai dimensi. Selain itu, dimensi-dimensi yang ditawarkan oleh peneliti lain dapat diringkas oleh Cassady, Pierson, & Starling (2019) melalui pendekatan unidimensional yang mereka kembangkan. Aspek unidimensional yang dibuat oleh Cassady, Pierson, & Starling (2019) sudah mampu menjelaskan berbagai dimensi yang kompleks tersebut dengan efektif dan komprehensif.

### 3. Faktor Kecemasan Akademik

Istiantoro (2018) menemukan bahwa faktor yang mempengaruhi kecemasan akademik dapat dikelompokkan menjadi empat bagian yaitu faktor pribadi, faktor keluarga, faktor sosial, dan faktor lembaga. Faktor pribadi meliputi gangguan kesehatan, ketidakmampuan menyesuaikan diri, dan kebiasaan belajar yang buruk. Faktor keluarga meliputi orang tua otoriter, kurangnya bimbingan dari orang tua, adanya masalah dengan keluarga, dan ekspektasi orang tua yang tidak sesuai dengan hasil belajar anak. Faktor sosial meliputi penolakan dari lingkungan, diskriminasi, dan persepsi yang salah terkait pandangan orang lain pada hasil belajar. Faktor lembaga meliputi kompetisi yang ketat antar siswa, hubungan yang tidak baik antar siswa dan guru, dan fasilitas yang tidak memadai.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Afshar dan Mirzaee (2018) ditemukan bahwa penyesuaian sosial, kecerdasan emosional, dan strategi motivasi *self efficacy* dapat memprediksi 42% dari variansi kecemasan akademik. *Self efficacy* memiliki kontribusi yang paling besar dalam memprediksi kecemasan akademik.

Jenis kelamin menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan akademik. Ditemukan bahwa individu berjenis kelamin perempuan memiliki intensitas yang lebih besar dalam mengalami kecemasan akademik dibandingkan laki-laki (Attri, 2013; Bhansali & Trivedi, 2008).

## **B. Persepsi tentang Ekspektasi Orang Tua**

### **1. Definisi Konseptual Persepsi tentang Ekspektasi Orang Tua**

Persepsi tentang ekspektasi orang tua adalah ketika anak mempersepsikan ekspektasi orang tua dan menafsirkannya sesuai dengan sudut pandang yang mereka miliki. Ekspektasi orang tua berkaitan dengan masa depan dan pencapaian yang diraih oleh anak di sekolah (Phillipson, Ku, & Phillipson, 2014). Menurut Carpenter (2008) ekspektasi orang tua didefinisikan sebagai keyakinan orang tua terhadap tingkat pencapaian anak di masa depan. Hal ini seringkali diukur dengan seberapa jauh orang tua mengharapkan nilai yang didapat anak di kelas atau prestasi anak dalam mata pelajaran tertentu.

Menurut Fukuoka (2017) ekspektasi orang tua digambarkan sebagai *ideal self image*. Jika anak dapat memenuhi ekspektasi orang tua, maka anak tersebut semakin mendekati *ideal self image*. Anak yang dapat memenuhi ekspektasi orang tua akan merasa diterima dan merasa telah meraih suatu pencapaian.

Menurut Eisen, Spasaro, Brien, Kearney, & Albano (2003) ekspektasi orang tua adalah keinginan orang tua dalam berbagai ruang lingkup kehidupan anak seperti prestasi akademik, karir yang sukses, kehidupan bersosial, bersikap tanggung jawab, sopan, dan mandiri. Orang tua berusaha meyakinkan anak untuk mengikuti aspirasi dan ekspektasi yang mereka miliki melalui dukungan, keterlibatan, monitoring, dan kedisiplinan.

Pada penelitian ini, peneliti akan merujuk pada konsep yang ditawarkan oleh Eisen dkk. (2003) karena konsep ini menjelaskan ekspektasi orang tua pada berbagai macam ruang lingkup kehidupan anak dan bagaimana orang tua memmanifestasikan ekspektasinya.

### **2. Dimensi Persepsi tentang Ekspektasi Orang Tua**

Menurut Eisen dkk. (2003) persepsi tentang ekspektasi orang tua terdiri dari lima dimensi yaitu *academic*, *extra-curricular*, *household*,

*social*, dan *general success areas*. Berikut penjelasan mengenai lima dimensi persepsi tentang ekspektasi orang tua:

1. *Academic*

Berkaitan dengan ekspektasi orang tua terkait pencapaian akademik yang dimiliki oleh anak.

2. *Extra-curricular*

Berkaitan dengan ekspektasi orang tua pada performansi anak dalam menjalani kegiatan *Extra-curricular*.

3. *Household*

Berkaitan dengan ekspektasi orang tua terhadap tanggung jawab anak dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga.

4. *Social*

Berkaitan dengan ekspektasi orang tua terhadap kehidupan sosial dan popularitas anak.

5. *General success areas*

Berkaitan dengan ekspektasi orang tua terhadap kesuksesan secara umum pada hidup anak.

Menurut Wang & Heppner (2002) persepsi tentang ekspektasi orang tua memiliki tiga dimensi yaitu *personal maturity*, *academic achievement*, dan *dating concern*. Berikut penjelasan mengenai ketiga dimensi persepsi tentang ekspektasi orang tua:

1. *Personal maturity*

Hal ini berkaitan dengan ekspektasi orang tua terhadap perilaku individu seperti pengendalian diri, bersikap santun, bersikap tanggung jawab, bersikap dewasa, dan taat.

2. *Academic achievement*

Hal ini berkaitan dengan ekspektasi orang tua terhadap prestasi akademik dan karir ideal anak.

3. *Dating concern*

Hal ini berkaitan dengan kepedulian terhadap kehidupan percintaan anak dan pilihan calon pasangan anak.

Menurut Leung & Shek (2011) persepsi tentang ekspektasi orang tua memiliki lima dimensi yaitu *educational achievement*, *self-reliance*, *occupation*, *family obligation*, dan *conduct*. Berikut penjelasan mengenai kelima dimensi persepsi tentang ekspektasi orang tua:

1. *Educational achievement*

Berkaitan dengan pencapaian akademik anak, seperti mengharapkan anak untuk melanjutkan kuliah di perguruan tinggi.

2. *Self-reliance*

Berkaitan dengan ekspektasi orang tua mengenai kemandirian anak.

3. *Occupation*

Berkaitan dengan tema instrumental seperti pendapatan, pekerjaan, dan konten.

4. *Family obligation*

Persepsi anak terhadap ekspektasi orang tua mengenai mendapatkan penghasilan yang cukup untuk menghidupi keluarga dan mengurus orang tua.

5. *Conduct*

Berkaitan dengan ekspektasi orang tua kepada anak agar patuh terhadap hukum dan menjadi anak yang baik.

Untuk penelitian sekarang ini, peneliti merujuk pada dimensi yang digambarkan oleh Eisen dkk. (2003) yang menjelaskan bahwa persepsi tentang ekspektasi orang tua dapat dibagi menjadi lima dimensi meliputi *academic achievement*, *extra-curricular activities*, *household responsibilities*, *peer activities*, dan *general success*. Peneliti merujuk pada dimensi yang digambarkan oleh Eisen dkk. (2003) karena dimensi yang ditawarkan lebih spesifik dan mencakup berbagai macam ruang lingkup kehidupan anak.

### **C. Kerangka konseptual Hubungan antara Persepsi tentang Ekspektasi Orang Tua dan Kecemasan Akademik**

Studi ini menguji apakah individu yang memiliki persepsi tentang ekspektasi orang tua yang tinggi akan mengalami kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang memiliki persepsi tentang ekspektasi orang tua yang rendah. Pada penelitian terdahulu, ditemukan bahwa persepsi tentang ekspektasi orang tua memiliki hubungan yang positif dengan kecemasan (Van, 2021; Ningtias & Andriani, 2022).

Lebih spesifik, persepsi tentang ekspektasi orang tua memiliki hubungan yang positif dengan kecemasan akademik. Penelitian ini dilakukan oleh Permatasari, Rahajeng, Fitriani, & Kurniawati (2018) yang mengungkapkan jika ekspektasi yang diberikan oleh orang tua terlalu tinggi, maka hal tersebut dapat menjadi ancaman dan memperbesar kecemasan serta ketakutan akan kegagalan secara akademik. Penelitian lain dilakukan oleh Rani & Rawat (2019) yang menemukan bahwa ekspektasi orang tua menjadi prediktor yang signifikan terhadap kecemasan akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara persepsi tentang ekspektasi orang tua dan kecemasan akademik ( $r=0.305$ ,  $p<0.001$ ).

Lebih lanjut, pada penelitian yang dilakukan oleh Rani & Rawat (2019) ditemukan bahwa terdapat hubungan positif antara dimensi dari ekspektasi orang tua yaitu dimensi *academic* ( $r=0.265$ ,  $p<0.001$ ) dan dimensi *general success area* ( $r=0.209$ ,  $p<0.001$ ) dengan kecemasan akademik. Penelitian serupa dilakukan oleh Alvin, Mardi, & Prihatni (2023) yang mengungkapkan bahwa persepsi tentang ekspektasi orang tua pada dimensi *academic* memiliki kontribusi 21.3% pada kecemasan akademik. Selanjutnya hubungan persepsi tentang ekspektasi orang tua pada dimensi *social* dijelaskan oleh Luebbe, dkk. (2016) dalam penelitiannya yang mengungkapkan bahwa orang tua yang berharap untuk mengetahui kehidupan sosial dan ikut terlibat dalam hubungan pertemanan anak dapat meningkatkan gejala kecemasan akademik.

Kecemasan akademik dapat dipengaruhi oleh faktor demografi jenis kelamin dan usia. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan kecemasan akademik pada laki-laki dan perempuan. Penelitian yang dilakukan oleh Farrasia, Safira, Hairul, Ramadhani, & Yulandari (2023) menunjukkan bahwa perempuan lebih rentan terhadap kecemasan akademik dibanding dengan laki-laki karena perempuan lebih sensitif terhadap emosi yang dialaminya. Bahrami & Yousefi (2011) mengungkapkan bahwa perempuan memiliki metakognitif mengenai kekhawatiran yang tidak dapat dikendalikan dan percaya bahwa hal-hal yang dapat mengawatirkan harus dihindari.

Faktor usia juga memiliki peran dalam mempengaruhi kecemasan akademik. Jannata & Nuraeni (2021) menemukan bahwa mahasiswa dengan usia 21-22 tahun memiliki kecemasan yang lebih tinggi daripada mahasiswa dengan usia 23-24 tahun, sedangkan Cebu & CHRA (2023) menemukan bahwa mahasiswa yang berusia 18-20 tahun memiliki kecemasan yang lebih tinggi daripada mahasiswa yang berusia 21-22 tahun.

#### **D. Hipotesis penelitian**

Penelitian sekarang ini mengajukan beberapa hipotesis yaitu:

1. Diprediksikan akan ada hubungan positif antara persepsi tentang ekspektasi orang tua dan kecemasan akademik pada mahasiswa muslim di Indonesia.
2. Diprediksikan faktor demografik usia dan jenis kelamin akan berpengaruh terhadap kekuatan persepsi tentang ekspektasi orang tua dalam memprediksikan kecemasan akademik pada mahasiswa muslim di Indonesia.
3. Mahasiswa muslim dalam kelompok kecemasan akademik sangat tinggi diprediksikan akan memiliki skor yang lebih tinggi dalam dimensi-dimensi maupun indikator-indikator perilaku pada persepsi

tentang ekspektasi orang tua dibandingkan mahasiswa muslim dalam kelompok kecemasan akademik sangat rendah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Untuk menjawab hipotesis penelitian, peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan desain non eksperimen berupa korelasional dengan melibatkan kecemasan akademik sebagai variabel dependen dan persepsi tentang ekspektasi orang tua sebagai variabel independen. Secara konseptual, kecemasan akademik adalah kecemasan yang berkaitan dengan kegiatan akademik. Kecemasan akademik memiliki komponen dasar seperti merasa takut jika kinerjanya lebih rendah dibandingkan dengan teman sebaya, khawatir dalam menghadapi tanggung jawab, dan mengalami stres di ruang kelas (Cassady dalam Cassady, Pierson, & Starling, 2019). Secara operasional kecemasan akademik adalah skor kecemasan pada skala *Academic Anxiety Scale* (Cassady, Pierson, & Starling, 2019). Semakin tinggi skor, maka semakin tinggi tingkat kecemasan akademik yang dimiliki, dan sebaliknya.

Secara konseptual ekspektasi orang tua adalah keinginan orang tua dalam berbagai ruang lingkup kehidupan anak seperti prestasi akademik, karir yang sukses, kehidupan bersosial, bersikap tanggung jawab, sopan, dan mandiri. Orang tua berusaha meyakinkan anak untuk mengikuti aspirasi dan ekspektasi yang mereka miliki melalui dukungan, keterlibatan, monitoring, dan kedisiplinan. (Eisen dkk., 2003). Secara operasional persepsi tentang ekspektasi orang tua adalah skor yang didapatkan individu pada skala *Parental Expectancies Scale* (Eisen dkk., 2003).

Secara konseptual *social desirability* adalah kecenderungan partisipan untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan cara yang diinginkan oleh budaya dan kebutuhan akan persetujuan sosial (Leite & Nazari, 2017). Secara operasional *social desirability* adalah skor yang didapatkan individu pada skala *Marlowe-Crowne Social Desirability Scale* (Reynolds, 1982).

## B. Partisipan Penelitian

Karakteristik partisipan penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu (a) mahasiswa yang sedang menempuh S1 atau diploma di Indonesia, (b) laki-laki atau perempuan, (c) beragama islam, dan (d) berusia 18-24 tahun. Partisipan-partisipan yang memenuhi kriteria tersebut akan diminta untuk mengisi secara lengkap skala-skala penelitian yang diberikan. Tabel 1 menampilkan informasi demografik partisipan penelitian.

**Tabel 1.**

*Karakteristik-karakteristik Partisipan Penelitian*

Usia	M= 20.76; SD =1. 154; R = 18-24
Jenis Kelamin	% Laki-laki = 22 .7 (n=53) % Perempuan = 77.3 (n=180)

Pada awalnya penelitian ini melibatkan 248 partisipan, tetapi dari jumlah tersebut terdapat 15 partisipan yang tidak memenuhi kriteria penelitian. Oleh karena itu, jumlah responden yang diikutsertakan dalam analisis data berjumlah 233 responden.

## C. Pengukuran

### 1. Skala Kecemasan Akademik

Kecemasan akademik diukur menggunakan *Academic Anxiety Scale* (Cassady, Pierson, & Starling, 2019) dengan faktor unidimensional yang terdiri dari 11 aitem. Partisipan diminta untuk memilih jawaban yang menggambarkan dirinya pada hal-hal yang digambarkan dalam aitem (misalnya, Saya khawatir tugas-tugas yang sedang saya kerjakan tidak dilakukan dengan cara-cara yang dianggap benar, sesuai, dan diterima secara sosial; Ketika sedang mengikuti perkuliahan, saya benar-benar merasa takut sesuatu yang tidak menyenangkan akan terjadi). Respons partisipan kemudian diberikan skor menggunakan skala likert dalam 4 poin dengan pilihan skor 1=sangat tidak menggambarkan diri saya, 2=agak menggambarkan diri saya, 3=cukup menggambarkan diri saya, dan 4=sangat menggambarkan diri saya.

**Tabel 2.**

*Distribusi Aitem dan Properti Psikometri Academic Anxiety Scale (AAS)- Indonesian version:*

Aspek	Nomor Item	Original study (Cassady, Pierson, & Starling, 2019)	Current research
Kecemasan akademik	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11	$\alpha=.900$	$\alpha=. 802$

## 2. Persepsi tentang Ekspektasi Orang Tua

Persepsi tentang ekspektasi orang tua diukur menggunakan *Parental Expectancies Scale* (Eisen dkk., 2003). *Parental Expectancies Scale* adalah skala yang digunakan untuk mengukur ekspektasi orang tua yang meliputi ayah dan ibu terkait dengan ekspektasi yang mereka berikan kepada anak mereka. Namun peneliti memodifikasi skala ini dan merubah skala berdasarkan sudut pandang anak terkait dengan ekspektasi yang diberikan oleh orang tua mereka. Skala ini berisikan 20 aitem yang terdiri dari lima dimensi yaitu *academic, extra-curricular, household, social, dan general success areas*. Partisipan diminta untuk mengevaluasi seberapa benar dan sering mereka merasakan hal-hal yang digambarkan dalam aitem (misalnya, Orang tua saya mengharapkan kesuksesan akademik sebagai tujuan yang penting bagi saya; Orang tua saya memiliki ekspektasi yang berbeda dengan saya mengenai hubungan pertemanan yang saya miliki). Pilihan respons untuk semua aitem diberikan dalam 5 skor skala likert dengan pilihan skor 0= tidak pernah, 1= jarang, 2= kadang-kadang, 3= sering, 4= selalu.

**Tabel 3.**

*Distribusi Aitem dan Properti Psikometri Parental Expectancies Scale (PES)- Indonesian version:*

Aspek	Nomor Item	Original study (Eisen dkk., 2003)	Current research
-------	------------	--------------------------------------	------------------

1. Academic	1,2,3,4	$\alpha=.560$ responden ayah, $\alpha=.550$ responden ibu	$\alpha=.706$
2. Extra-Curricular	5,6,7,8	$\alpha=.800$ responden ayah, $\alpha=.690$ responden ibu	$\alpha=.927$
3. Household	9,10,11,12	$\alpha=.660$ responden ayah, $\alpha=.650$ responden ibu	$\alpha=.768$
4. Social	13,14,15,16	$\alpha=.640$ responden ayah, $\alpha=.540$ responden ibu	$\alpha=.648$
5. General Success Area	17,18,19,20	$\alpha=.560$ responden ayah, $\alpha=.520$ responden ibu	$\alpha=.481$

Peneliti juga menggunakan *The Short Forms Marlowe-Crowne Social Desirability Scale* (MC-SDS) yang dikembangkan oleh Reynolds (1982) dalam versi Bahasa Indonesia untuk mengukur adanya bias *social desirability*. Skala ini terdiri dari 11 aitem pertanyaan. Tujuan penggunaan skala ini adalah untuk mengungkap bias *social desirability* pada responden yang diduga dapat mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen. Responden dikatakan memiliki kecenderungan *social desirability* yang rendah jika memiliki skor di bawah skor median. Skala ini disusun dengan menggunakan dua alternatif jawaban yaitu “Ya” dan “Tidak”. Aitem pernyataan yang mengandung kata “PERNAH” memiliki skor jawaban 0 untuk “Ya” dan 1 untuk “Tidak” sedangkan untuk aitem dengan pernyataan yang mengandung kata “SELALU” memiliki skor jawaban 1 untuk “Ya” dan 0 untuk “Tidak”.

**Tabel 4.**

*Distribusi Aitem dan Properti Psikometri The Short Forms Marlowe-Crowne Social Desirability Scale – Indonesian Version:*

Aspek	Nomor Item	Original Study (Reynolds,1982)	Current Research
<i>Social Desirability</i>	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11	$\alpha=.740$	$\alpha=.675$

#### D. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kecemasan akademik dan persepsi tentang ekspektasi orang tua pada mahasiswa muslim di Indonesia. Untuk mendapatkan partisipan yang sesuai dengan kriteria penelitian, maka dilakukan pengumpulan data dengan metode kuantitatif menggunakan kuesioner atau angket yang dituliskan dalam bentuk *google form*. Kuesioner tersebut berisikan skala *academic anxiety scale* dan *parental expectancies scale* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Selanjutnya, penulis memberikan kuesioner kepada tiga orang mahasiswa muslim yang berkuliah di Indonesia untuk menguji apakah semua aitem pada skala tersebut sudah memenuhi uji pemahaman bahasa. Peneliti juga melakukan *expert judgement* bersama dosen pembimbing dalam rangka pengecekan kembali aitem-aitem pada kedua skala sebelum disebarkan.

Penelitian ini sudah memenuhi kelayakan etik dengan nomor etik No. 918/DEK/70/DURT/VII/2023 yang telah dikeluarkan oleh komite etik Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. Selanjutnya penulis mulai menyebarkan *google form* yang berisikan kuesioner penelitian secara daring (*online*). Penyebaran kuesioner penelitian dilakukan di berbagai macam media sosial seperti whatsapp, line, twitter maupun instagram. Adapun kuesioner yang disebarkan berisikan tujuan penelitian, kriteria partisipan, data pribadi partisipan, *informed consent*, serta aitem-aitem skala penelitian.

Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kemudian akan dianalisis menggunakan *JASP (Jeffrey's Amazing Statistics Program)* versi 0.17.1.0 dan *IBM SPSS Statistics 27*. Penulis menggunakan uji korelasi dengan *product moment Pearson* untuk mengidentifikasi hubungan empiris antara kecemasan akademik dan persepsi tentang ekspektasi orang tua. Lalu penulis menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui peran faktor demografis terhadap kecemasan akademik dan persepsi tentang ekspektasi orang tua. Kemudian penulis menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui kategorisasi dari dua variabel. Dan yang terakhir penulis menggunakan *independent sample T-test* untuk mengetahui indikator perilaku yang membedakan antara kecemasan akademik yang sangat tinggi dengan kecemasan akademik yang sangat rendah dalam hal persepsi tentang ekspektasi orang tua.

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil-hasil Penelitian**

**1. Hasil Penelitian terkait Tujuan Penelitian 1**

Tujuan pertama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi secara empiris hubungan antara kecemasan akademik dan tingkat persepsi tentang ekspektasi orang tua pada mahasiswa muslim di Indonesia. Penulis melakukan uji korelasional menggunakan *product moment pearson partial correlation*. Selain itu, dilakukan uji reliabilitas variabel yang dievaluasi menggunakan *cronbach alpha*.

**Tabel 5.**  
*Uji Korelasional dan Reliabilitas*

Variabel	<i>A</i>	<i>M</i>	<i>SD</i>	Kecemasan Akademik
Kecemasan Akademik	.802	2.286	0.570	-
Persepsi tentang Ekspektasi Orang Tua	.847	2.490	0.568	.156**
Academic	.706	2.719	0.840	.124*
Extra Curiculer	.927	1.327	1.149	.089
Household	.768	3.380	0.670	-.055
Social	.648	2.102	0.905	.227***
General Success Area	.481	2.921	0.607	.118*

\*  $p < .05$ , \*\*  $p < .01$ , \*\*\*  $p < .001$

Berdasarkan analisis dalam tabel 5 ditemukan bahwa hipotesis penelitian diterima. Terdapat hubungan positif antara kecemasan akademik dengan persepsi tentang ekspektasi orang tua dengan nilai  $r = .156$ . Kecuali dimensi *household* dan *extra curiculer*, dimensi-dimensi persepsi ekspektasi orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan kecemasan akademik (dimensi *social* menunjukkan korelasi yang paling tinggi dengan kecemasan akademik).

## 2. Hasil Penelitian terkait Tujuan Penelitian 2

Selanjutnya penulis melakukan analisis regresi linear berganda untuk menjawab tujuan penelitian kedua yaitu mengetahui peran faktor demografis terhadap hubungan antara kecemasan akademik dan persepsi tentang ekspektasi orang tua pada mahasiswa muslim di Indonesia.

**Tabel 6.**

*Data Demografi Partisipan*

Data Demografi	Klasifikasi	R	R Square	Prediktor
Usia Partisipan	<22 tahun	.190	.036	<i>Social</i>
	≥22 tahun	.342	.117	<i>Academic</i>
Jenis Kelamin	Laki-laki	.296	.088	<i>Social</i>
	Perempuan	.187	.035	<i>Social</i>

Berdasarkan analisis data dalam tabel 6 ditemukan bahwa faktor demografi, seperti usia dan jenis kelamin memiliki kontribusi yang kecil terhadap hubungan antara kecemasan akademik dan persepsi tentang ekspektasi orang tua. Kecuali pada partisipan berusia  $\geq 22$  tahun, dimensi *social* dari variabel persepsi tentang ekspektasi orang tua menjadi prediktor yang konsisten dalam menjelaskan kecemasan akademik.

## 3. Hasil Penelitian terkait Tujuan Penelitian 3

Selanjutnya penulis melakukan analisis deskriptif untuk menjawab tujuan penelitian ketiga yaitu mengetahui tingkat kecemasan akademik dan tingkat persepsi tentang ekspektasi orang tua pada mahasiswa muslim di Indonesia.

**Tabel 7.**

*Kategorisasi Data Kecemasan Akademik*

Kategorisasi	Kecemasan Akademik	
	Frekuensi	Persentase
Rendah	35	15.02%
Sedang	162	69.53%
Tinggi	36	15.45%
Total	233	100%

**Tabel 8.***Kategorisasi Data Persepsi tentang Ekspektasi Orang Tua*

Kategorisasi	Persepsi tentang ekspektasi orang tua	
	Frekuensi	Persentase
Rendah	35	15.02%
Sedang	159	68.24%
Tinggi	39	16.74%
Total	233	100%

Pada tabel 7, diketahui bahwa persentase kecemasan akademik berada pada kategori sedang sebesar 69.53%, sedangkan persentase persepsi tentang ekspektasi orang tua berada pada kategori sedang sebesar 68.24% (tabel 8).

#### 4. Hasil Penelitian terkait Tujuan Penelitian 4

Selanjutnya penulis melakukan analisis menggunakan *Independent sample T-test* untuk menjawab tujuan penelitian keempat yaitu mengetahui indikator perilaku yang membedakan antara kecemasan akademik yang sangat tinggi dengan kecemasan akademik yang sangat rendah dalam hal persepsi tentang ekspektasi orang tua.

**Tabel 9.***Persentase Peran Persepsi tentang Ekspektasi Orang Tua*

Persepsi tentang ekspektasi orang tua	Kecemasan Akademik		T	Sig. (2-tailed)	Effect Size	Effect Size Group
	Very Low	Very High				
1.Academic	M=2.6369, SD=.86814	M=2.7591, SD=.91536	-.666	.507	r=0.068 0.46%	Small Effect Size

2.Extra-Culiculer	M=1.2917, SD=1.1193	M=1.328, SD=1.1850	-.150	.881	r=0.015 0.02%	Small Effect Size
3.Household	M=3.5060, SD=.59849	M=3.3091, SD=.70047	1.459	.148	r=0.148 2.19%	Small Effect Size
4.Social	M=1.9464, SD=.91986	M=2.2864, SD=.97589	-1.742	.425	r=0.176 3.09%	Small Effect Size
5.General Success Areas	M=2.9226, SD=.72937	M=3.0091, SD=.53568	-.673	.502	r=0.069 0.47%	Small Effect Size

**Tabel 10.***Persentase Peran Indikator Dimensi Social*

Indikator Perilaku	Kecemasan Akademik		T	Sig. (2-tailed)	Effect Size	Effect Size Group
	Very Low	Very High				
13. Orang tua berharap popularitas dan kehidupan sosial yang aktif sebagai tujuan yang penting	M=1.83 SD=1.305	M=2.27 SD=1.353	-1.609	.111	r=0.162 2.6%	Small Effect Size
14. Orang tua berharap dapat terlibat dalam hubungan pertemanan anak	M=2.29 SD=1.419	M=2.13 SD=1.348	.561	.576	r=0.057 0.3%	Small Effect Size

15.	Orang tua berharap menambah kualitas dan/atau kuantitas pertemanan anak	M=2.43, SD=1.107	M=2.55 SD=1.303	-.461	.642	r=0.048 0.2%	Small Effect Size
16.	Perbedaan ekspektasi pertemanan antara anak dan orang tua	M=1.24 SD=1.122	M=2.20 SD=1.297	-3.834	<.001	r=0.366 13.3%	Mediu m Effect Size

Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator *social* memiliki pengaruh paling kuat diantara dimensi yang lain dan aitem nomor 16 memiliki pengaruh paling besar yaitu 13.3%.

## B. Diskusi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kecemasan akademik memiliki hubungan dengan persepsi tentang ekspektasi orang tua. Hipotesis penelitian yang berbunyi “Diprediksikan akan ada hubungan positif antara persepsi tentang ekspektasi orang tua dan kecemasan akademik pada mahasiswa muslim di Indonesia” diterima (tabel 5). Hal ini memiliki arti bahwa tinggi rendahnya kecemasan akademik dapat dijelaskan oleh variabilitas persepsi tentang ekspektasi orang tua.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Manzoor & Hassan (2018) mengenai hubungan ekspektasi orang tua dan kecemasan akademik. Manzoor & Hassan (2018) menemukan bahwa ekspektasi orang tua dan kecemasan akademik memiliki hubungan yang positif dengan nilai r sebesar 0.668. Anak yang terus-menerus didorong untuk menjaga reputasi dan ekspektasi orang tua hingga batas kemampuannya akan mengalami peningkatan stres dan kecemasan. Penelitian lain dilakukan oleh Joshi, Gumashta, Kasturwar,

& Deshpande (2012) menemukan bahwa kecemasan akademik yang tinggi disebabkan oleh tingginya ekspektasi dan tekanan yang diberikan oleh orang tua. Meskipun terdapat beberapa penelitian yang mengungkap adanya hubungan positif antara persepsi tentang ekspektasi orang tua dan kecemasan akademik, terdapat pula penelitian lain yang mengungkap bahwa kedua variabel tidak berhubungan. Mehta (2020) mengungkapkan bahwa ekspektasi orang tua tidak berhubungan dengan kecemasan akademik.

Hubungan persepsi tentang ekspektasi orang tua dan kecemasan akademik pada penelitian ini termasuk kedalam kategori kecil, hal ini sesuai dengan pendapat Cohen (1988) bahwa nilai  $r$  sebesar 0.156 termasuk dalam kategori kecil. Hasil ini berarti 2.4% kecemasan akademik dapat dijelaskan oleh persepsi tentang ekspektasi orang tua. Perbedaan kuatnya hubungan kecemasan akademik dan persepsi tentang ekspektasi orang tua pada penelitian ini dan penelitian sebelumnya dapat disebabkan oleh perbedaan agama. Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa muslim. Di dalam islam terdapat beberapa ayat yang menjelaskan kewajiban untuk berbakti kepada orang tua, salah satunya disebutkan dalam surat Al-Isra ayat 23 yang berbunyi:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

*“Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik”.*

Dalam tafsir Al Munir (Az-zuhaili, 2013) dijelaskan bahwa makna ayat di atas adalah Allah memerintahkan untuk berbuat baik dan berbakti kepada kedua orang tua. Perintah untuk berbakti kepada kedua orangtua ini dilakukan sebagai bentuk loyalitas dan harga diri untuk membalas kebaikan dan jasa orang tua karena telah memberikan kasih sayang dan berkorban untuk mendidik serta menjaga anak mereka hingga dewasa. Bentuk bakti yang dapat dilakukan anak yaitu dengan bersikap baik dan berakhlak terpuji kepada mereka serta dengan memberi apa yang

mereka butuhkan jika si anak dalam kondisi berkecukupan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Schleimer (2020) kepada siswa muslim di Malaysia ditemukan bahwa anak merasa bersyukur atas kesempatan pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya, terlepas dari apakah orang tuanya yang menentukan pilihan pendidikan tersebut. Sebagai bentuk balas budi anak merasa termotivasi untuk memenuhi ekspektasi yang diberikan oleh orang tua dan termotivasi untuk menjadi anak yang sukses agar dapat memberikan “hadiah” untuk orang tuanya.

Pada penelitian ini juga ditemukan bahwa faktor demografi memiliki pengaruh yang kecil terhadap hubungan antar variabel, namun *social* menjadi prediktor yang konsisten dalam mempengaruhi hubungan antar kedua variabel. Hal ini dapat disebabkan oleh pengaruh budaya. Orang tua di Indonesia lebih mengedepankan budaya kolektivisme (Kuntoro, Peterson, & Slaughter, 2017). Orang tua yang menganut budaya kolektivisme cenderung mengedepankan nilai konformitas, sikap menolong, patuh terhadap norma sosial, dan saling ketergantungan dengan kelompok sosial (Greenfield & Suzuki, 1998 dalam Keshavarz dan Baharudin, 2009). Penelitian dilakukan oleh Ren & Edwards (2015) menemukan bahwa orang tua dengan kebudayaan kolektivisme mengharapkan anak menguasai keterampilan sosial dan emosional sejak dini karena orang tua menganggap keterampilan tersebut sangat penting untuk keberlangsungan hidup anak. Zhu (2020) juga mengungkapkan bahwa orang tua dengan kebudayaan kolektivisme mengharapkan anak memiliki teman yang banyak dan dapat memberikan pengaruh yang positif dalam hidup anaknya. Orang tua juga berharap dapat berkontribusi dalam membantu anak untuk membangun hubungan yang harmonis dan mendapat teman yang berguna untuk perkembangan anak. Namun, jika ekspektasi dan keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak terlalu berlebihan, maka hal ini dapat berdampak buruk bagi kehidupan anak. Lythcott-Haims (dalam Ganaprasadam, Davaidass, & Muniandy, 2018) menemukan bahwa pola asuh orang tua yang terlalu mengontrol dan terlibat dalam kehidupan anak dapat berdampak pada kecemasan di kalangan remaja baik di sekolah maupun di universitas.

Partisipan dalam penelitian ini mayoritas menunjukkan kecemasan akademik dalam kategori sedang, lalu persepsi tentang ekspektasi orang tua pada penelitian ini termasuk kedalam kategori sedang.

Di dalam Islam kecemasan diistilahkan sebagai *khauf*. Berdasarkan tafsir yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama RI (2011), *khauf* diartikan sebagai perasaan tidak tenang terkait masa yang akan datang. *Khauf* terjadi karena lemahnya mental seseorang pada sesuatu yang tidak penting. Di dalam Al-quran terdapat beberapa ayat yang menjelaskan tentang *khauf* dan bagaimana menyikapinya. Salah satu surat yang menjelaskan tentang *khauf* terdapat pada surat Al-baqarah ayat 155 yang berbunyi:

*“Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar”*.

Pada ayat ini kecemasan dianggap sebagai cobaan yang Allah berikan kepada manusia. Dalam tafsir Al-Misbah (Shihab, 2005) dijelaskan bahwa bentuk ujian itu meliputi sedikit rasa takut yaitu keresahan hati menyangkut sesuatu yang buruk atau hal-hal yang tidak menyenangkan yang diduga akan terjadi, sedikit rasa lapar yaitu keinginan meluap untuk makan karena perut kosong, tetapi tidak menemukan makanan yang dibutuhkan, serta kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Berita yang Allah berikan tentang “soal ujian” ini adalah nikmat besar tersendiri, karena dengan mengetahuinya kita dapat mempersiapkan diri menghadapi aneka ujian itu. Ujian itu sendiri baik, sedangkan yang buruk itu adalah kegagalan menghadapinya.

Secara keseluruhan penelitian ini menjelaskan bahwa persepsi tentang ekspektasi orang tua memiliki peran terhadap kecemasan akademik yang terjadi pada mahasiswa muslim di Indonesia, terutama pada dimensi *social*. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi mahasiswa muslim di Indonesia. Mahasiswa muslim diharapkan dapat mengubah persepsi dan pikirannya dari hal-hal negatif menjadi hal-hal yang positif. Selain itu, sebagai seorang muslim mahasiswa diharapkan dapat membaca lebih banyak literatur mengenai agama islam yang berlandaskan pada Al-Quran dan Hadist agar diberikan hati yang lebih tenang dalam menjalani kehidupan. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa dapat

mengatasi perasaan cemas yang dialami dan memandang sesuatu dengan cara yang lebih positif.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang harus dipertimbangkan dalam menginterpretasikan hasil. Pertama, sampel yang lebih besar diperlukan untuk memverifikasi penelitian ini, mengingat bahwa sampel penelitian ini (233 partisipan) relatif sederhana dalam menggambarkan mahasiswa muslim di Indonesia. Kedua, keterbatasan penelitian ini terletak pada penyatuan persepsi ekspektasi orang tua secara keseluruhan, tanpa memisahkan persepsi terhadap ekspektasi ayah dan ibu. Hal ini mengaburkan perbedaan potensial dalam ekspektasi yang mungkin dimiliki oleh masing-masing orang tua, sehingga tidak memberikan gambaran yang akurat dan spesifik mengenai pengaruh ekspektasi ayah dan ekspektasi ibu. Ketiga, faktor demografi seperti kondisi ekonomi keluarga, urutan kelahiran, dan pendidikan orang tua tidak diungkap dalam penelitian ini. Keempat, penyebaran kuesioner dilakukan secara daring (*online*), sehingga ada kemungkinan partisipan mengisi kuesioner sembari mengerjakan pekerjaan lain. Terakhir, penelitian ini menggunakan desain korelasional, sehingga tidak memungkinkan menarik kesimpulan terkait kausalitas. Diperlukan penelitian longitudinal untuk menilai hubungan kausal antara persepsi tentang ekspektasi orang tua dan kecemasan akademik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa persepsi tentang ekspektasi orang tua memiliki hubungan positif dengan kecemasan akademik. Lebih spesifik, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dimensi *social* pada variabel persepsi tentang ekspektasi orang tua memiliki pengaruh paling besar dalam memprediksi kecemasan akademik. Pada penelitian ini juga ditemukan bahwa faktor demografi memiliki kontribusi yang kecil terhadap hubungan antar kedua variabel, tetapi ditemukan bahwa dimensi *social* dari variabel persepsi tentang ekspektasi orang tua menjadi prediktor yang konsisten dalam menjelaskan kecemasan akademik, kecuali pada partisipan berusia  $\geq 22$  tahun. Terakhir, penelitian ini mengungkap bahwa kecemasan akademik pada mahasiswa muslim di Indonesia berada pada kategori sedang, lalu persepsi tentang ekspektasi orang tua pada penelitian ini termasuk kedalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan kepada mahasiswa muslim di Indonesia agar mengubah persepsi negatif mengenai ekspektasi orang tua menjadi persepsi yang positif dan dapat menjadikan hal tersebut acuan agar termotivasi melakukan yang terbaik dalam hal akademik. Mahasiswa muslim di Indonesia juga diharapkan dapat lebih banyak membaca dan memahami Al-Qur'an dan Hadist agar lebih tenang dalam menghadapi ujian yang Allah berikan, serta menjadikan Al-Quran dan Hadist sebagai pedoman untuk mengatasi pikiran negatif dan perasaan cemas yang dimiliki. Kemudian untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan beberapa hal. Pertama, menggunakan sampel yang lebih besar agar dapat menggambarkan kecemasan akademik pada mahasiswa muslim dengan komprehensif. Kedua, memisahkan persepsi terhadap ayah dan ibu agar dapat memberikan gambaran yang lebih akurat dan spesifik dalam menjelaskan persepsi anak mengenai ekspektasi kedua orang tuanya. Ketiga, lebih memperhatikan faktor-faktor demografi lainnya yang dapat mempengaruhi hubungan kedua variabel,

seperti kondisi ekonomi keluarga, urutan kelahiran, dan pendidikan orang tua. Keempat, menyebarkan kuesioner secara langsung agar peneliti dapat memastikan kondisi partisipan saat mengerjakan kuesioner. Terakhir, perlunya melakukan penelitian longitudinal untuk menilai hubungan kausal antara persepsi tentang ekspektasi orang tua dan kecemasan akademik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afshar, H. K., & Mirzaee, J. (2018). Role of social adjustment, emotional intelligence and motivational strategies in academic anxiety among students. *Counseling Culture and Psychotherapy*, 9(34), 211-238. doi: [10.22054/qccpc.2018.31279.1804](https://doi.org/10.22054/qccpc.2018.31279.1804).
- Alvini, T., Mardi, M., & Prihatni, R. (2023). The effect of academic self-concept, academic interest, academic expectations of parents and social support on academic anxiety in economic education students. *International Journal of Multidisciplinary Research and Literature*, 2(2), 146-154.
- Ashcraft, M. H. (2002). Math anxiety: Personal, educational, and cognitive consequences. *Current directions in psychological science*, 11(5), 181-185.
- Attri, A. K. (2013). Academic anxiety and achievement of secondary school students—A study on gender differences. *International Journal of Behavioral Social and Movement Sciences*, 2(1), 27-33.
- Azeem, A. (2018). Study of academic anxiety and academic achievement among secondary school students. *International Journal of Research in Social Sciences*, 8(3), 147-161.
- Az-zuhaili. (2013). *Tafsir Al-Munir: Akidah, syariah, dan manhaj*. (Abdul Hayyie al Kattani, dkk.). Jakarta, JKT: Gema Insani. (Original work published 2005).
- Bahrami, F., & Yousefi, N. (2011). Females are more anxious than males: a metacognitive perspective. *Iranian journal of psychiatry and behavioral sciences*, 5(2), 83–90.
- Baro, K., & Mishra, L. (2022). Academic anxiety among adolescents in relation to their socio-economic status. *Journal of Positive School Psychology*, 6(3), 2589-2595.
- Bhansali, R., & Trivedi, K. (2008). Is academic anxiety gender specific: A comparative study. *Journal of Social Sciences*, 17(1), 1-3.
- Carpenter II, D. M. (2008). Expectations, aspirations, and achievement among Latino students of immigrant families. *Marriage & Family Review*, 43(1-2), 164-185.

- Cebu, J. C., & CHRA, R. (2023). Demographic factors and academic anxiety among filipino senior high school students. *International Journal of Social Sciences and Management Review*, 6(1), 40-60.
- Cohen, J. (2013). *Statistical power analysis for the behavioral sciences* (2nd ed). United States, US: Lawrence Erlbaum Associates.
- Crystal, D. S., Chen, C., Fuligni, A. J., Stevenson, H. W., Hsu, C. C., Ko, H. J., Kitamura, S., & Kimura, S. (1994). Psychological maladjustment and academic achievement: A cross-cultural study of Japanese, Chinese, and American high school students. *Child development*, 65(3), 738-753.
- Das, S. K., Halder, U. K., & Mishra, B. (2014). A study on academic anxiety and academic achievement on secondary level school students. *Indian Streams Research Journal*, 4(6), 1-5.
- Eisen, A. R., Spasaro, S. A., Brien, L. K., Kearney, C. A., & Albano, A. M. (2004). Parental expectancies and childhood anxiety disorders: Psychometric properties of the parental expectancies scale. *Journal of Anxiety Disorders*, 18(2), 89-109.
- Farrasia, F., Safira, D., Hairul, S., Ramadhani, S. P., & Yulandari, Z. A. (2023). Tingkat kecemasan akademik pada siswa ditinjau dari perbedaan gender. *Educate: Journal Of Education And Learning*, 1(2), 49-57.
- Firmantyo, T., & Alsa, A. (2016). Integritas akademik dan kecemasan akademik dalam menghadapi ujian nasional pada siswa. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(1), 1-11. [doi:10.21580/pjpp.v1i1.959](https://doi.org/10.21580/pjpp.v1i1.959)
- Fukuoka, Y. (2017). Effects of trust in parents, expectations from parents, and perception of parents' expectations on university students' achievement motivation. *Kawasaki journal of medical welfare*, 22(2), 61-76.
- Ganaprakasam, C., Davaidass, K. S., & Muniandy, S. C. (2018). Helicopter parenting and psychological consequences among adolescent. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 8(6), 378-382.
- Gul, S. B. A. (2017). A study of loneliness and academic anxiety among college students. *Online Submission*, 25(2), 85-89.
- Hooda, M., & Saini, A. (2017). Academic anxiety: An overview. *Educational Quest*, 8(3), 807-810.

- Idham, A. F., & Ridha, A. A. (2017). Apakah Mendengarkan Murrotal Al-Quran Dapat Menurunkan Kecemasan Akademik Pada Mahasiswa?. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 9(2), 141-154.
- Istiantoro, D. (2018). Identifikasi faktor penyebab kecemasan akademik pada siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Bantul. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(10), 626-636.
- Jennata, A. H., & Nuraeni. (2021). Perbedaan kecemasan akademik ditinjau dari usia pada mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar semester 8. *Psimphoni*, 2(1), 10-20.
- Joshi, M., Gumashta, R., Kasturwar, N. B., & Deshpande, A. V. (2012). Academic anxiety a growing concern among urban mid adolescent school children. *Int J Biol Med Res*, 3(3), 2180-2184.
- Keshavarz, S. & Baharudin, R. (2009). Parenting style in a collectivist culture of Malaysia. *European Journal of Social Sciences*, 10(1), 66-73.
- Kuntoro, I. A., Peterson, C. C., & Slaughter, V. (2017). Culture, parenting, and children's theory of mind development in Indonesia. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 48(9), 1389-1409.
- Leite, W. L., & Nazari, S. (2017). Marlowe-Crowne social desirability scale. In Zeigler-Hill, V., Shackelford, T.K. (eds). *Encyclopedia of Personality and Individual Differences*.
- Leung, J. T., & Shek, D. T. (2011). Expecting my child to become "dragon"—development of the chinese parental expectation on child's future scale. *International Journal on Disability and Human Development*, 10(3), 257-265. <https://doi.org/10.1515/ijdh.2011.043>
- Luebbe, A. M., Mancini, K. J., Kiel, E. J., Spangler, B. R., Sendlak, J. L., & Fussner, L. M. (2016). Dimensionality of helicopter parenting and relations to emotional, decision-making, and academic functioning in emerging adults. *Assessment*, 25(7), 841-857.
- Mahato, B., & Jangir, S. (2012). A study on academic anxiety among adolescents of Minicoy Island. *International Journal of Science and Research*, 1(3), 12-14.
- Manzoor, Z., & Hassan, M. (2018). Parental expectations and its relation to academic anxiety among senior secondary school students. *International Journal of Creative Research Thoughts (IJCRT)*, 6(1), 436-445.

- Mayer, D. P. (2008). *Overcoming school anxiety: how to help your child deal with separation, tests, homework, bullies, math phobia, and other worries*. New York, NY: AMACOM.
- Mehta, R. (2016). Relationship between parental aspiration and academic anxiety in adolescence. *International Research Journal of Management Sociology & Humanity (IRJMSH)*, 7(2), 27-37.
- Mukholil, M. (2018). Kecemasan dalam proses belajar. *Jurnal Eksponen*, 8(1), 1-8.
- Ningtias, R. P., & Andriani, F. (2022). Pengaruh perceived parental expectation terhadap psychological distress pada emerging adulthood di Indonesia. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 2(1), 37-48.
- Njue, J., & Anand, M. (2018). Academic anxiety and general wellbeing: A comparative study among high school students of Rohtak, India. *International Journal of School and Cognitive Psychology*, 5(1), 1-5. doi:10.4172/2469-9837.1000206
- Permatasari, D. P., Rahajeng, U. W., Fitriani, A., & Kurniawati, Y. (2018). Parent's academic expectation dan konsep diri akademik terhadap kecemasan menghadapi Ujian Nasional siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 6(1), 63-73.
- Phillipson, S., Ku, K. Y., & Phillipson, S. N. (2014). *Constructing educational achievement: A sociocultural perspective*. New York, NY: Routledge.
- Pizzie, R. G., & Kraemer, D. J. (2019). The academic anxiety inventory: Evidence for dissociable patterns of anxiety related to math and other sources of academic stress. *Frontiers in psychology*, 9, 2684.
- Purwanti, I. Y., Wangid, M. N., & Aminah, S. (2020). Self-efficacy and academic anxiety of college students. *Atlantis Press*, 462, 276-279. doi:10.2991/assehr.k.200814.060
- Rani, S., & Rawat, S. (2019). Effect of parental expectations on academic anxiety of high school students. *Research Review International Journal of Multidisciplinary*, 4(2), 740-743. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2585866>
- Rehman, A. U. (2016). Academic anxiety among higher education students of India, causes and preventive measures: An exploratory study. *International journal of modern social sciences*, 5(2), 102-116.

- Ren, L., & Edwards, C. (2015). Pathways of influence: Chinese parents' expectations, parenting styles, and child social competence. *Early Child Development and Care*, 185(4), 614-630.
- Reynolds, W. M. (1982). Development of reliable and valid short forms of the Marlowe-Crowne social desirability scale. *Journal of Clinical Psychology*, 38, 119–125
- RI, Departemen Agama. (2011). *Al-quran dan tafsirnya: edisi yang disempurnakan*. Jakarta, IDN: Widya Cahaya.
- Sari, M. P., & Hazim, H. (2023). The relationship between academic anxiety and academic procrastination in students of the Faculty of Psychology and Education, University of Muhammadiyah Sidoarjo. *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies*, 5 (10). <https://doi.org/10.21070/jims.v5i0.1581>
- Schleimer, S. M. (2020). Educationally successful female muslim students in present-day malaysia: challenges, chances and change. *Kajian Malaysia*, 38, 51-66.
- Shakir, M. (2014). Academic anxiety as a correlate of academic achievement. *Journal of Education and Practice*, 5(10), 29-36.
- Sharma, S., & Shakir, M. (2019). A study of academic anxiety of senior secondary school students in relation to locale and type of school. *Research and Reflections on Education*, 17 (4), 01-09.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al Mishbah : pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*. Jakarta, IDN: Lentera Hati.
- Shree, P. (2020). Relationship between parent-child relation and children's academic anxiety. *International Journal of Indian Psychology*, 8(3). [doi:10.25215/0803.208](https://doi.org/10.25215/0803.208)
- Sujadi, E., & Bustami, Y. (2023). Pengaruh Religiositas dan Perfeksionisme terhadap Kecemasan Mahasiswa dalam Menyusun Skripsi. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 4(1), 31-45.
- Van, T. P. (2021) The relationship between parents' expectations and mental health of high school students in Ho Chi Minh City, Vietnam. *International Journal of Modern Trends in Social Science*, 4(17). [doi: 10.35631/IJMTSS.417003](https://doi.org/10.35631/IJMTSS.417003)
- Variansyah, V., & Listiara, A. (2017). Hubungan orientasi tujuan performa dengan kecemasan akademik pada siswa kelas X di SMA Negeri "a" Semarang. *Empati: Jurnal Karya Ilmiah S1 Undip*, 6(1), 419-424. [doi:10.14710/empati.2017.15178](https://doi.org/10.14710/empati.2017.15178)

- Wang, L.-F., & Heppner, P. P. (2002). Assessing the impact of parental expectations and psychological distress on Taiwanese college students. *The Counseling Psychologist, 30*(4), 582–608.
- Widodo, D., & Alizamar, A. (2019). Relationship between academic anxiety and cheating behavior on students in SMP N 4 Padang. *Jurnal Neo Konseling, 1*(4).
- Zhu, Y. (2020). Who are ‘good’ friends? Chinese parents’ influences on children’s friend selection. *Sociological Studies of Children and Youth, 27*, 113–129. <https://doi.org/10.1108/S1537-466120200000027008>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Ethical Clearance dari Komite Etik Psikologi

[https://drive.google.com/file/d/1sA1HCCNgX89SxtXa6H9\\_K2H-AsV19Gu/view?usp=drive\\_link](https://drive.google.com/file/d/1sA1HCCNgX89SxtXa6H9_K2H-AsV19Gu/view?usp=drive_link)

### Lampiran 2. Instrumen Pengukuran dan Informed Consent

<https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpOLSFu5e67oWmS-u1OXjoznIXLJRvP-FhX2FfG-6cH0NYY2a8zSw/viewform?usp=sharing>

### Lampiran 3. Tabulasi Data Variabel Penelitian dan Blueprint Kuesioner

<https://drive.google.com/drive/folders/1WerTQA5qs3fYpIJysBPGaClzU81VEg31?usp=sharing>

### Lampiran 4. Printed-Out Analysis Properti Psikometrik Instrumen Pengukuran

#### 1. Reliabilitas Academic Anxiety Scale (AAS)-Indonesian Version

##### **Frequentist Scale Reliability Statistics**

<b>Estimate</b>	<b>Cronbach's <math>\alpha</math></b>	<b>Average interitem correlation</b>
Point estimate	0.802	0.268
95% CI lower bound	0.785	0.216
95% CI upper bound	0.818	0.317

*Note.* Of the observations, pairwise complete cases were used.

## 2. Reliabilitas Parental Expectancies Scale (PES)-Indonesian Version

### Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	Cronbach's $\alpha$	Average interitem correlation
Point estimate	0.847	0.221
95% CI lower bound	0.834	0.176
95% CI upper bound	0.859	0.268

*Note.* Of the observations, pairwise complete cases were used.

### 2.1 Reliabilitas Dimensi Academic

#### Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	Cronbach's $\alpha$	Average interitem correlation
Point estimate	0.706	0.384
95% CI lower bound	0.678	0.314
95% CI upper bound	0.731	0.453

*Note.* Of the observations, pairwise complete cases were used.

### 2.2 Reliabilitas Dimensi Extra-Curricular

#### Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	Cronbach's $\alpha$	Average interitem correlation
Point estimate	0.927	0.759
95% CI lower bound	0.920	0.702
95% CI upper bound	0.933	0.812

*Note.* Of the observations, pairwise complete cases were used.

### 2.3 Reliabilitas Dimensi Household

#### Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	Cronbach's $\alpha$	Average interitem correlation
Point estimate	0.768	0.453
95% CI lower bound	0.746	0.359
95% CI upper bound	0.788	0.549

*Note.* Of the observations, pairwise complete cases were used.

#### 2.4 Reliabilitas Dimensi Social

##### **Frequentist Scale Reliability Statistics**

<b>Estimate</b>	<b>Cronbach's <math>\alpha</math></b>	<b>Average interitem correlation</b>
Point estimate	0.648	0.317
95% CI lower bound	0.615	0.242
95% CI upper bound	0.679	0.391

*Note.* Of the observations, pairwise complete cases were used.

#### 2.5 Reliabilitas Dimensi General Succes Area

##### **Frequentist Scale Reliability Statistics**

<b>Estimate</b>	<b>Cronbach's <math>\alpha</math></b>	<b>Average interitem correlation</b>
Point estimate	0.481	0.231
95% CI lower bound	0.430	0.153
95% CI upper bound	0.528	0.310

*Note.* Of the observations, pairwise complete cases were used.

#### 3. Reliabilitas Marlowe-Crowne Social Desirability Scale

##### **Frequentist Scale Reliability Statistics**

<b>Estimate</b>	<b>Cronbach's <math>\alpha</math></b>	<b>Average interitem correlation</b>
Point estimate	0.675	0.150
95% CI lower bound	0.648	0.117
95% CI upper bound	0.700	0.187

*Note.* Of the observations, pairwise complete cases were used.

## Lampiran 5. Printed-Out Analysis Uji Asumsi

### 1. Uji Normalitas Kecemasan Akademik

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Academic Anxiety Scale	
N		233	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	2.286071010534530	
	Std. Deviation	.570440653699297	
Most Extreme Differences	Absolute	.054	
	Positive	.054	
	Negative	-.027	
Test Statistic		.054	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.090	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.094	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.087
		Upper Bound	.102

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

### 2. Uji Normalitas Persepsi tentang Ekspektasi Orang Tua

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Parental Expectancies Scale
N		233
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	2.489782395903923
	Std. Deviation	.568212899240139
Most Extreme Differences	Absolute	.039
	Positive	.029
	Negative	-.039
Test Statistic		.039
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>e</sup>
	Sig.	.536

Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	99% Confidence Interval	Lower Bound	.523
		Upper Bound	.549

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.
- This is a lower bound of the true significance.

### 3. Uji Linearitas

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Academic Anxiety Scale * Parental Expectancies Scale	Between Groups	(Combined)	13.974	53	.264	.767	.870
		Linearity	1.641	1	1.641	4.775	.030
		Deviation from Linearity	12.332	52	.237	.690	.941
		Within Groups	61.520	179	.344		
		Total	75.493	232			

**Lampiran 6. Printed-Out Analysis Uji Hipotesis Pearson's Partial Correlations**

Variable	Variable	n	Pearson's r	P
Academic Anxiety	Parental Expectancies	233	0.156***	0.009
Academic Anxiety	Academic Dimension	233	0.124*	0.030
Academic Anxiety	Extra-Curricular Dimension	233	0.089	0.089
Academic Anxiety	Household Dimension	233	-0.055	0.798
Academic Anxiety	Social Dimension	233	0.227***	<.001
Academic Anxiety	General Success Areas Dimension	233	0.118*	0.037
Parental Expectancies	Academic Dimension	233	0.646***	<.001
Parental Expectancies	Extra-Curricular Dimension	233	0.690***	<.001
Parental Expectancies	Household Dimension	233	0.641***	<.001

Parental Expectancies	Social Dimension	233	0.774***	<.001
Parental Expectancies	General Success Areas Dimension	233	0.625***	<.001
Academic Dimension	Extra-Curricular Dimension	233	0.180**	0.003
Academic Dimension	Household Dimension	233	0.340***	<.001
Academic Dimension	Social Dimension	233	0.451***	<.001
Academic Dimension	General Success Areas Dimension	233	0.256***	<.001
Extra-Curricular Dimension	Household Dimension	233	0.236***	<.001
Extra-Curricular Dimension	Social Dimension	233	0.402***	<.001
Extra-Curricular Dimension	General Success Areas Dimension	233	0.232***	<.001
Household Dimension	Social Dimension	233	0.331***	<.001

Household Dimension	General Success Areas Dimension	233	0.490***	<.001
Social Dimension	General Success Areas Dimension	233	0.396***	<.001

Note. All tests one-tailed, for positive correlation  
 Note. Conditioned on variables: Social Desirability.  
 \*  $p < .05$ , \*\*  $p < .01$ , \*\*\*  $p < .001$ , one-tailed

## Lampiran 7. Printed-Out Analysis Uji Regresi

### 1. Jenis Kelamin Laki-Laki

Model Summary									
Model	R Jenis kelamin = 1 (Selected)	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	.296 <sup>a</sup>	.088	.070	.545668853690643	.088	4.908	1	51	.031

a. Predictors: (Constant), Dimensi Social

### 2. Jenis Kelamin Perempuan

Model Summary									
Model	R Jenis kelamin = 2 (Selected)	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change

1	.187 <sup>a</sup>	.035	.030	.564268931441030	.035	6.472	1	17	.012
---	-------------------	------	------	------------------	------	-------	---	----	------

a. Predictors: (Constant), Dimensi Social

3. Usia < 22 tahun

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
	Usia < 22 (Selected)				R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	.190 <sup>a</sup>	.036	.031	.568337101213572	.036	7.029	1	18	.009

a. Predictors: (Constant), Dimensi Social

4. Usia ≥ 22 Tahun

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
	Usia >= 22 (Selected)				R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	.342 <sup>a</sup>	.117	.096	.513145951042527	.117	5.578	1	42	.023

a. Predictors: (Constant), Dimensi Academic

## Lampiran 8. Printed-Out Analysis Kategorisasi Data

1. Kecemasan Akademik

### Descriptive Statistics

Academic Anxiety Scale	
Valid	233
Missing	988
Mean	2.286

**Descriptive Statistics**

<b>Academic Anxiety Scale</b>	
Std. Deviation	0.570
Minimum	1.091
Maximum	4.000

## 2. Persepsi tentang Ekspektasi Orang Tua

**Descriptive Statistics**

<b>Parental Expectancies Scale</b>	
Valid	233
Missing	988
Mean	2.490
Std. Deviation	0.568
Minimum	0.400
Maximum	4.000

## 3. Kategorisasi Data Menggunakan Standar Deviasi

<b>Kategorisasi</b>	<b>Kecemasan Akademik</b>	<b>Persepsi tentang ekspektasi orang tua</b>
Rendah	$X < 1.716$	$X < 1.922$
Sedang	$1.716 \leq X < 2.856$	$1.922 \leq X < 3.058$
Tinggi	$X > 2.856$	$X > 3.058$

**Lampiran 9. Printed-Out Analysis Uji Beda**

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Dimensi Academic	Equal variances assumed	.746	.390	-.666	95	.507	-.12219	.18346	-.48640	.24203
	Equal variances not assumed			-.671	90.591	.504	-.12219	.18215	-.48403	.23965
Dimensi Extra-Culiculer	Equal variances assumed	.098	.755	-.150	95	.881	-.035606060606061	.237138485289408	-.506385476496534	.435173355284413
	Equal variances not assumed			-.151	90.754	.880	-.035606060606061	.235308790861619	-.503035122877157	.431823001665036

Dimensi Household	Equal variances assumed	1.273	.262	1.459	95	.148	.19686	.13492	-.07098	.46471
	Equal variances not assumed			1.490	93.751	.140	.19686	.13210	-.06543	.45915
Dimensi Social	Equal variances assumed	.079	.780	-1.742	95	.085	-.33994	.19510	-.72727	.04740
	Equal variances not assumed			-1.756	90.824	.082	-.33994	.19355	-.72441	.04454
Dimensi General Success Areas	Equal variances assumed	1.144	.288	-.673	95	.502	-.08647	.12841	-.34140	.16846
	Equal variances not assumed			-.647	72.406	.520	-.08647	.13373	-.35303	.18009